

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DI MADRASAH  
(STUDI PADA GURU MATEMATIKA DI MADRASAH TSANAWIYAN  
NEGERI 2 BUKITTINGGI)**

**M. Imamuddin**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: m.imamuddin76@yahoo.co.id

**Abstrak**

*Kurikulum 2013 menekankan kepada guru untuk melaksanakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara nyata terhadap siswa. Pelaksanaan penilaian autentik ini menekankan terhadap proses daripada hasil. Hal ini sangat penting bagi para guru untuk melaksanakan penilaian autentik di ruang-ruang kelas maupun di luar kelas terhadap siswa guna mengetahui perkembangan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi guru matematika Madrasah dalam pelaksanaan penilaian autentik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini melibatkan 4 orang guru matematika Madrasah yang selanjutnya disebut sebagai subjek penelitian. Data atau informasi terkait hambatan dan solusi pelaksanaan penilaian autentik diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian ini antara lain: guru matematika madrasah mendapatkan hambatan dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaporan penilaian autentik. Hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan solusi: meningkatkan kompetensi profesional, mengikuti berbagai pelatihan, berperan aktif dalam kegiatan musyawarah guru baik dengan guru satu madrasah maupun dengan guru luar madrasah, aktif dalam pertemuan-pertemuan ilmiah, Serta studi lanjut seperti melalui pendidikan prpfesi guru dan magister.*

**Kata Kunci** : *Guru matematika, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Pendidikan Profesi Guru, penilaian autentik*

**Abstract**

*The 2013 curriculum emphasizes teachers to carry out authentic assessments. Authentic assessment is an assessment that is actually carried out on students. The implementation of this authentic assessment emphasizes the process rather than the results. It is very important for teachers to carry out authentic assessments in the classroom and outside the classroom to students in order to know the progress of student learning. This study aims to analyze the obstacles and solutions of Madrasah mathematics teachers in the implementation of authentic assessments. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. This study involved 4 Madrasah mathematics teachers, hereinafter referred to as research subjects. Data or information related to obstacles and solutions for implementing authentic assessments were obtained through interviews. The results of this study include: Madrasah mathematics teachers encounter obstacles in planning, implementing, and reporting authentic assessments. These obstacles can be solved with solutions: increasing professional competence, participating in various pieces of training, playing an active role in teacher consultation activities both with one madrasa teacher and with outside madrasa teachers, being active in scientific meetings, and further studies such as through teacher professional education and masters degree.*

**Key Words** : *Mathematics teacher, Subject Teacher Deliberation, Teacher Professional Education, authentic assessment*

## PENDAHULUAN

Membangun pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab sehingga bangsa Indonesia menjadi berkarakter kemudian terwujud masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan adalah proses pembentukan diri secara utuh, dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia.<sup>1</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Berdasarkan tingkatannya, pendidikan di madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pendidikan di Madrasah bercirikan pendidikan Islam, artinya materi pelajaran di madrasah mengajarkan materi-materi keislaman selain materi pelajaran umum. Madrasah menyelenggarakan atau mengajarkan materi keislaman minimal 30% dari matapelajaran yang diajarkan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan lembaga formal yang bernuansa keislaman dan juga memuat kurikulum K-13. Selain sama dengan lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP dan SMA. Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah mempunyai peran dan tugas dalam meralisasikan cita-cita umat Islam yang telah menjadi tujuan mereka untuk dididik menjadi individu yang beriman dan bertakwa serta mempunyai pengetahuan. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.<sup>3</sup>

Adanya globalisasi dan perubahan tuntutan masyarakat menyebabkan madrasah harus berbenah melakukan perubahaman pembaharuan organisasi agar eksistensinya tetap terjaga bahkan mampu bersaing dengan sekolah umum khususnya. Madrasah, dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi ini memiliki peran yang amat penting. Diantaranya madrasah harus berhasil dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks akan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin umat, pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini. Madrasah juga harus mampu berkarya khususnya prestasi bagi para siswanya<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sayadi. "Pelatihan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Nonformal Di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan" *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 101.

<sup>2</sup> Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. "Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah)". *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), (2020), 117-130

<sup>3</sup> Ida Rochmawati, "Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat." *Jurnal Padagogia*, Vol. 1. No. 2 (Juni 2012), 163-164.

<sup>4</sup> Nurhadi, Ali. "Perubahan Organisasi Bagi Pengelola Madrasah Dalam Menghadapi Persaingan Global." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2018): 16-27.

Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan menjalankan dua kurikulum sekali jalan. Kurikulum materi keagamaan mengacu kepada kurikulum yang didasarkan dari Kementerian Agama, sedangkan untuk materi-materi ilmu umum mengacu kepada kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013 (K13). Madrasah dalam mengaplikasikan atau melaksanakan kurikulum 2013 ini sama dengan apa yang dilaksanakan oleh sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA. Madrasah bila dibandingkan dengan sekolah umum, memiliki kelebihan dalam bidang materi-materi keislaman. Untuk itu, madrasah sering disebut sekolah Islam.

Seperti yang disampaikan di atas, madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan dan lebih khusus menyelenggarakan pembelajaran mengacu kepada kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 salah satunya adalah penilaian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan autentik. Penilaian diartikan sebagai keputusan tentang nilai.<sup>5</sup> Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk penentuan kebijakan pembelajaran.<sup>6</sup> Selanjutnya Popham, mengartikan penilaian pembelajaran sebagai proses pengumpulan informasi terkait variabel-variabel penting dalam pembelajaran sebagai pijakan oleh guru dalam memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Sedangkan autentik diartikan riil atau nyata atau apa adanya. Menurut Newman & Wehlage, penilaian autentik proses pengumpulan data dimana siswa memperoleh pengetahuan yang berarti atau bermakna.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian ini, penilaian autentik dapat diartikan sebagai proses penilaian yang dilaksanakan secara riil atau apa adanya.

Penilaian autentik dapat menggambarkan kemampuan siswa, lebih khusus dapat menggambarkan proses perkembangan atau peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya terfokus pada penilaian pada satu aspek saja pada diri siswa melainkan penilaian secara menyeluruh. Penilaian autentik dilaksanakan tidak hanya terhadap aspek kognitif, namun juga kepada seluruh aspek seperti aspek afektif dan psikomotor. Untuk itu, penilaian autentik sangat baik diterapkan kepada siswa.<sup>9</sup> Penilaian autentik sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh para guru sejak diberlakukan kurikulum 2013. Pelaksanaannya secara serentak di sekolah dan madrasah diseluruh Indonesia pada tahun 2014.<sup>10</sup>

Terkait pelaksanaan penilaian autentik oleh para guru ini, banyak terjadi atau ditemukan dilapangan guru-guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Seperti laporan penelitian Setiadi, bahwa guru

---

<sup>5</sup> Cangelosi, J.S. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. (Bandung: IT, 1995)

<sup>6</sup> Custer, R. L., et al. *Using Authentic Assessment In Vocational Education. Clearinghouse On Adults, Career, And Vocational Education*. (The Ohio State University. 2000).

<sup>7</sup> Popham, W.J. *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know*. (Los Angeles: Allyn and Bacon, 1995).

<sup>8</sup> Newman, F.M., & Wehlage, G.G. *Five Standards of Authentic Instruction. Educational Leadership*. (April, 1993), 8-12

<sup>9</sup> Magdalena, I., Apriansyah, F., Ristavana, F., & Kurniawan, W. "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SDN CURUG 01. PANDAWA": *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), (2021). 129-140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

<sup>10</sup> Ibid.

mendapatkan masalah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.<sup>11</sup> Laporan ini juga sejalan dengan laporan penelitian Imamuddin & Isnaniah yang ditemukan di salah satu madrasah yang ada di Agam Sumatera Barat, bahwa guru matematika memperoleh kendala dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaporan penilaian autentik.<sup>12</sup> Lebih lanjut temuan Dasmalinda & Hasrul Yang meneliti guru SNKN 1 Kota Solok, penelitian ini menyimpulkan guru belum melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013.<sup>13</sup>

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu ini, peneliti termotivasi untuk melakukan jajak pendapat dengan salah satu guru khususnya dengan guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan jajak pendapat ini diperoleh informasi bahwa guru matematika sudah melaksanakan penilaian autentik dalam melakukan penilaian. Pelaksanaan penilaian/penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru matematika sesuai dengan pemahaman dan kemampuan guru masing-masing yang dalam pelaksanaannya guru dihadapkan dengan kendala-kendala yang harus dicarikan solusinya secara pribadi maupun dalam kelompok kerja guru (KKG).

Berdasarkan informasi dari temuan-temuan penelitian terdahulu dan berdasarkan jajak pendapat dengan salah satu guru matematika yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti tertarik dan tertantang untuk lebih jauh mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan guru matematika selama ini. Penelitian ini mengambil posisi untuk memperkaya informasi terkait pelaksanaan penilaian autentik di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hambatan dan solusi guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi dalam melaksanakan penilaian autentik. Penelitian ini melibatkan 4 orang guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. Empat orang guru ini selanjutnya disebut subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian terkait dengan hambatan dan solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi data. Analisis data

---

<sup>11</sup> Setiadi, H. "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), (2016), 166-178

<sup>12</sup> Imamuddin, M., & Isnaniah, I. "PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU MATEMATIKA MADRASAH". *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(1), (2022), 65 - 75. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i1.154>

<sup>13</sup> Dasmalinda & Hasrul, Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *JURNAL CIVICS: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), (2020), 94-103

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

dilakukan dengan langkah-langkah: *pertama* semua informasi yang diperoleh dikumpulkan dalam satu catatan penting, *kedua* melakukan reduksi terhadap semua informasi yang diperoleh dari subjek, *ketiga* melakukan analisis terhadap informasi yang sudah direduksi, *keempat* membuat kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis, dan *kelima* membuat laporan penelitian.

Untuk pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber. Karena dari triangulasi tersebut sudah cukup untuk memberikan jawaban tentang keabsahan data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. Informasi yang diperoleh dari empat subjek penelitian disajikan dalam bentuk petikan wawancara antara peneliti dan subjek penelitian. Adapun ringkasan dari petikan wawancara terkait hambatan dalam melaksanakan penilaian autentik sebagai berikut:

Pada hambatan dalam melaksanakan penilaian autentik didapatkan dari 4 narasumber guru Mata Pelajaran Matematika bahwa dalam perencanaan, a) penilaian autentik memerlukan persiapan yang panjang. b) perencanaan untuk melaksanakan penilaian autentik sangat rumit dan dalam pelaksanaannya masih membingungkan. c) diperlukan pemikiran yang matang dan d) memerlukan waktu yang panjang sehingga dengan waktu yang sudah ada tidak cukup memadai/memenuhi.

Dalam pelaksanaannya, hambatan yang didapatkan adalah a) tidak semua materi yang diajarkan bisa dilakukan penilaian autentik dikarenakan waktu yang serba terbatas. b) dari segi waktu, juga memerlukan waktu yang lama dalam mengumpulkan data-data terkait perkembangan dan kemampuan peserta didik, c) dalam pelaksanaan asesmen autentik yang ditujukan kepada siswa mendapatkan kendala dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang baik dan serius, d) waktu juga menjadi kendala yang sangat serius.

Sedangkan untuk pelaporan semua guru sepakat mengatakan masih belum ada aplikasi laporan yang valid dengan alasan yang berbeda, a) masih belum ada aplikasi rapor yg valid, b) tidak mudah dalam pembuatan laporan, c) laporan yang dibuat antara sekolah bisa memungkinkan tidak sama, d) tidak adanya aplikasi nilai yang valid yang mampu memperingan kerja guru.

Sedangkan hasil dari wawancara peneliti dengan subjek penelitian terkait solusi yang sudah dilaksanakan guna menyelesaikan hambatan yang dialami dalam melaksanakan penilaian autentik adalah a) Memilih materi yang esensial untuk melaksanakan penilaian agar mampu membantu siswa dalam mempelajari materi

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 222-223.

berikutnya. Selan itu, pemilihan materi juga disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran. b) Melakukan penilaian yg sesuai dan memungkinkan, hal ini juga terkait dengan waktu. c) Melakukan penilaian yang sesuai dan mungkin dengan tuntutan KD yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013. d) Mengikuti berbagai pelatihan untuk mengoptimalkan kemampuan.

Berdasarkan petikan wawancara peneliti dengan subjek penelitian, diperoleh gambaran hambatan dan upaya guru matematika dalam pelaksanaan penilaian otektik yang sudah dilaksanakan selama ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil ini dipetakan kedalam beberapa ulasan diantaranya: perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan pelaporan penilaian autentik.

### **Perencanaan penilaian autentik**

Salah satu peranan guru dalam pendidikan adalah sebagai perencana proses pembelajaran, menurut James W. Brown dalam Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.<sup>16</sup>

Tugas utama guru adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Rencana pembelajaran tersebut berguna untuk mewujudkan proses kegiatan belajar yang baik dan berkualitas, di samping itu guru harus memiliki kompetensi yang cocok dengan nilai-nilai dan aturan-aturan/norma. Contoh dari perilaku tersebut adalah , berkepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan mandiri. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas, akan menghasilkan tamatan dengan kompetensi yang bermutu pula.<sup>17</sup>

Pada dasarnya persiapan mengajar adalah rancangan pembelajaran jangka pendek untuk mengasumsikan dan merencanakan tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dengan kata lain perangkat perencanaan pembelajaran merupakan usaha dalam rangka membuat perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, utamanya dalam membentuk kecakapan siswa. Guru merupakan satu dari berbagai profesi dengan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik pada pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Kesiapan seseorang sebagai guru merupakan suatu keadaan dimana seorang mahasiswa atau bakal guru bersedia untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pengarah peserta didik secara piawai dan cakap/profesional, serta memberikan nilai yang objektif terhadap siswa, termasuk melakukan penilaian autentik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 144.

<sup>17</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

<sup>18</sup> Muchlis Solichin, Moh. Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah, "Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 308, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2870>.

Perencanaan merupakan rangkaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Selain itu, perencanaan bisa juga diartikan sebagai penyusunan langkah-langkah kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang dituju. Hal ini sejalan dengan pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh Majid, yang berarti penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Perencanaan penilaian autentik dapat diartikan penyusunan langkah-langkah terhadap pelaksanaan penilaian autentik guna tercapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi, guru mengalami kendala dalam melaksanakan atau membuat perencanaan terkait penilaian autentik.

Kendala dalam membuat perencanaan penilaian autentik juga dialami oleh guru matematika MTs Pondok Pesantren Mu'alimi Sawah Dangka.<sup>20</sup> Hal yang sama juga menjadi temuan penelitian Setiadi, bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan penilaian autentik.<sup>21</sup> Kendala membuat perencanaan untuk pelaksanaan penilaian autentik oleh guru matematika Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Bukittinggi ini dikarenakan: a) untuk melakukan perencanaan diperlukan persiapan dan pemikiran yang matang, dan b) membuat perencanaan penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama.

Namun begitu, hambatan yang dialami tidak lantas membuat guru menyerah dengan keadaan. Berbagai macam cara atau usaha para guru lakukan untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam merencanakan penilaian autentik. Karena sesungguhnya penilaian autentik ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui proses dan pemahaman/penguasaan siswa terhadap pelajaran.<sup>22</sup>

Adapun usaha mengatasi kendala atau hambatan yang sudah dilakukan oleh guru matematika diantaranya adalah: a) berusaha untuk membuat perencanaan penilaian autentik dengan meningkatkan kompetensi profesional dengan aktif pada kegiatan KKG, mengikuti berbagai pelatihan seperti seminar maupun webinar, bahkan melanjutkan studi kejenjang pascasarjana. Seperti pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG), Guru bertukar pendapat/pandangan terkait pembuatan perencanaan penilaian autentik dengan guru lain anggota kelompok kerja guru (KKG) sehingga akhirnya diperoleh solusi bersama dalam merencanakan penilaian autentik yang baik., b) Mengoptimalkan frekuensi pertemuan kelompok guru matematika sesama satu madrasah dan guru-guru madrasah lainnya yang terhimpun dalam forum kelompok kerja guru (KKG) guna membuat perencanaan penilaian autentik.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU No 14 Tahun 2014 pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional.<sup>23</sup> Begitu juga dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003

---

<sup>19</sup> Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>20</sup> Imamuddin, M., & Isnaniah, I. "PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU MATEMATIKA MADRASAH." *KARIWARI SMART*. 154

<sup>21</sup> Setiadi, H. "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), (2016), 166-178

<sup>22</sup> Nurisman, D. K., & Syaodih, E. "PERENCANAAN PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013: JENIS JENIS PENILAIAN OTENTIK". *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), (2017), 138-149

<sup>23</sup> Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1.

pada pasal 39 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional<sup>24</sup>. Oleh sebab itu sebagai tenaga profesional ada beberapa standar yang harus terpenuhi serta adanya upaya terus menerus mengembangkan kompetensinya agar seimbang dengan tingkat kesejahteraannya.<sup>25</sup>

Kerja dalam kelompok guru madrasah mampu menyikapi waktu yang begitu sempit dalam membuat perencanaan. Bekerja bersama dalam membuat perencanaan penilaian autentik baik dengan sesama guru satu madrasah maupun dengan guru-guru madrasah lain dalam kelompok kerja guru (KKG) dapat melahirkan perencanaan asesmen autentik untuk bersama yang selanjutnya perencanaan tersebut dapat dilaksanakan di madrasah masing-masing. Sehingga guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi mampu membuat perencanaan yang baik. Hal ini juga ditemukan di SMAN 1 Semarang dimana guru sudah mampu menyiapkan perencanaan autentik yang baik.<sup>26</sup> Guru sudah mampu merancang penilaian autentik.<sup>27</sup>

### **Pelaksanaan penilaian autentik**

Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari yang sudah direncanakan dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah kegiatan yang nyata dari apa yang sudah dibuat dalam perencanaan. Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.<sup>28</sup> Pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Perencanaan yang matang akan membuat guru sebagai pelaksana akan mudah melaksanakan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan diawal. Hal yang sama menjadi laporan dalam penelitian Imamuddin dan Isnaniah, bahwa guru MTs mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik yang sudah direncanakan.<sup>29</sup> Berbeda dengan temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sudah sangat baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilaksanakan.<sup>30</sup>

Hambatan yang dijumpai guru matematika dilapangan antara lain: kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang baik dan serius, pelaksanaan penilaian autentik yang masih membingungkan dan ketersediaan waktu yang terasa belum cukup menjadi

---

<sup>24</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.

<sup>25</sup> Moh. Nizar, "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN DARING MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN AENGSAH 1 KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 87, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4869>.

<sup>26</sup> Nurhayati, E., Jayusman, & Ahmad, T. A. "Implementasi Penilaian Autentik dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang." *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), (2018), 21-30

<sup>27</sup> Nurisman, D. K., & Syaodih, E. "PERENCANAAN PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013: JENIS JENIS PENILAIAN OTENTIK". *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), (2017),138-149

<sup>28</sup> Setiadi, H. "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013" 166-178

<sup>29</sup> Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2022). PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU MATEMATIKA MADRASAH. *KARIWARI SMART*. 154

<sup>30</sup> Merta, I.M.E.D., Suarjana, I.M., & Mahadewi, L.P.P. "Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1), (2015).



kendala yang sangat serius. Hambatan yang dihadapi guru tidak mengurangi daya juang guru untuk menyelesaikan hambatan dengan berbagai macam solusi. Hambatan yang dijumpai dalam melaksanakan penilaian autentik diselesaikan dengan langkah-langkah a) guru menentukan materi esensial untuk diberikan kepada siswa, b) berperan aktif dalam kegiatan musyawarah guru baik dengan guru satu madrasah maupun dengan guru luar madrasah (KKG), c) aktif dalam pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar atau webinar, dan d) studi lanjut. Dengan kegiatan atau solusi ini, guru madrasah mampu mengatasi dan dapat melaksanakan penilaian autentik yang sudah direncanakan. Guru sudah mampu melaksanakan penilaian autentik secara menyeluruh.<sup>31</sup>

Untuk mencapai kepuasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor siswa secara individu, artinya minat dan motivasi untuk belajar sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri yang mengarah pada perubahan perilaku siswa dalam belajar. Perubahan tersebut perilaku ada yang bersifat positif seperti keinginan untuk belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan perubahan perilaku yang bersifat negatif seperti sering bolos, tidak menyelesaikan tugas yang dibebankan dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>32</sup>

### **Pelaporan penilaian autentik**

Untuk tahap terakhir dari penilaian autentik adalah pelaporan. Pembuatan laporan dari penilaian autentik, guru-guru di lapangan mengalami kesulitan.<sup>33</sup> Kegiatan dari pelaporan penilaian autentik adalah menentukan nilai akhir pada raport. Menentukan nilai akhir dari hasil penilaian juga termasuk bukan pekerjaan yang ringan. Berdasarkan hasil penelitian, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi juga mendapatkan kendala atau hambatan dalam menentukan nilai akhir dari hasil penilaian autentik. Hal ini dikarenakan belum adanya aplikasi penilaian yang baik dan valid. Penentuan nilai siswa dengan menggunakan penilaian autentik membuat para guru mengalami kesulitan.<sup>34</sup>

Untuk menangani kendala yang dihadapi, guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi menggunakan aplikasi yang sudah dimiliki dengan bekerjasama atau bermusyawarah dengan sesama guru matematika yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi. Bermusyawarah atau bekerjasama dengan sesama guru menjadi solusi yang ampuh dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan/kendala yang dijumpai oleh guru di lapangan. Musyawarah dapat dilakukan dengan musyawarah sesama guru matematika di Madrasah yang sama maupun musyawarah sesama guru matematika lintas madrasah yang tergabung dalam kelompok kerja guru matematika (KKG) ataupun melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

---

<sup>31</sup> Magdalena, I., Apriansyah, F., Ristavania, F., & Kurniawan, W. "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SDN CURUG 01. PANDAWA"

<sup>32</sup> Ali Nurhadi and Dedi Yusup, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Pademawu Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 290, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2871>.

<sup>33</sup> Setiadi, H. "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013". 166-178

<sup>34</sup> Metro Andalas.co.id. *Aplikasi Raport K13 SD*. Tanggal 28/03/2022. <https://metroandalas.co.id>, diakses pada tanggal 12 April 2022.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: 1) Guru matematika Madrasah memperoleh hambatan dalam melaksanakan penilaian autentik. Hambatan yang dijumpai dilapangan antara lain: a) Pada perencanaan: perencanaan penilaian autentik memerlukan persiapan dan pemikiran yang matang, serta membutuhkan waktu yang cukup lama, b) Pada pelaksanaan: kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang baik dan serius, pelaksanaan penilaian autentik yang masih membingungkan dan ketersediaan waktu yang terasa belum cukup menjadi kendala yang sangat serius, dan c) Pada pelaporan: belum adanya aplikasi penilaian yang baik dan valid juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik oleh guru matematika madrasah. 2) Solusi guru matematika madrasah dalam menyelesaikan hambatan yang dijumpai dilapangan adalah sebagai berikut: meningkatkan kompetensi profesional dengan berperan aktif dalam musyawarah guru dalam satu madrasah dan aktif pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG), mengikuti berbagai pelatihan seperti seminar maupun webinar, menentukan materi esensial untuk diberikan kepada siswa, berperan aktif dalam kegiatan musyawarah guru baik dengan guru satu madrasah maupun dengan guru luar madrasah (kelompok kerja guru/KKG, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP), aktif dalam pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar atau webinar, dan menggunakan aplikasi yang sudah dimiliki. Serta studi lanjut seperti melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan strata 2 dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional.

Dari penjelasan di atas peneliti memberi saran kepada kepala madrasah agar mendukung guru matematika di madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru serta mengusahakan aplikasi valid agar lebih mudah dalam melaksanakan penilaian autentik di madrasah. Sedangkan bagi guru, agar selalu tidak pernah puas dengan hasil yang telah dicapai supaya mau terus belajar dan mengembangkan diri demi tercapainya cita-cita pendidikan pada satuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangelosi, J.S. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: IT, 1995.
- Custer, R. L., et al. *Using Authentic Assessment In Vocational Education. Clearinghouse On Adults, Career, And Vocational Education*. (The Ohio State University. 2000).
- Dasmalinda & Hasrul, Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *JURNAL CIVICS: Media Kajian Kewarganegaraan* 17. 1 (2020)
- Imamuddin, M., and Isnaniah Isnaniah. "PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU MATEMATIKA MADRASAH." *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom* 2.1 (2022): 65-75. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i1.154>
- Imamuddin, M., et al. "Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah)." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.2 (2020)

- Magdalena, I., Apriansyah, F., Ristavana, F., & Kurniawan, W. "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SDN CURUG 01. *PANDAWA*": *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3. 1 (2021): 129-140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Merta, I.M.E.D., Suarjana, I.M., & Mahadewi, L.P.P. "Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3. 1 (2015).
- Metro Andalas.co.id. *Aplikasi Raport K13 SD*. Tanggal 28/03/2022. <https://metroandalas.co.id>, diakses pada tanggal 12 April 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Newman, F.M., & Wehlage, G.G. *Five Standards of Authentic Instruction. Educational Leadership*. (April, 1993).
- Nizar, Moh. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK PEMBELAJARAN DARING MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN AENGSAH 1 KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4869>.
- Nurhadi, Ali. "Perubahan Organisasi Bagi Pengelola Madrasah Dalam Menghadapi Persaingan Global." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2018).
- Nurhayati, E., Jayusman, & Ahmad, T. A. "Implementasi Penilaian Autentik dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang." *Indonesian Journal of History Education* 6. 1 (2018)
- Nurisman, D. K., & Syaodih, E. "PERENCANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013: JENIS JENIS PENILAIAN AUTENTIK". *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 4. 3 (2017).
- Nurhadi, Ali, and Dedi Yusup. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Pademawu Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 288. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2871>.
- Popham, W.J. *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know*. Los Angeles: Allyn and Bacon, 1995.
- Rochmawati, Ida. "Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat." *Jurnal Padagogia*, Vol. 1. No. 2 (Juni 2012).
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sayadi. "Pelatihan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Nonformal Di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan

Kokop Kabupaten Bangkalan” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021).

Setiadi, H. “PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20. 2 (2016): 166-178

Solichin, Muchlis, Moh. Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah. “Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 305. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2870>.

Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.